

MANAJEMEN KEUANGAN DI UPT SD NEGERI 065010 MEDAN

Riris Debora Tamba

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

e-mail: debora.riris@gmail.com

Abstrak – Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting penentu kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas juga. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan harus memiliki transparansi, akuntabel, efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen keuangan sekolah yang efektif dan efisien serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data bersumber dari UPT SD Negeri 065010 Medan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan teori yaitu menerapkan penyusunan perencanaan anggaran dengan baik, melakukan pembukuan, pemeriksaan oleh internal dan eksternal serta melakukan pertanggungjawaban keuangan paa periode tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Keuangan, Manajemen.

***Abstract** – Financial management is one of the important factors determining the quality of education. Quality education will produce quality resources too. For this reason, good financial management is needed. Financial management must be transparent, accountable, effective and efficient so that quality education can be realized. The aim of this research is to determine the implementation of school financial management that is effective and efficient and oriented towards improving the quality of education. The method used is descriptive method. Data comes from UPT SD Negeri 065010 Medan using observation, interview and documentation data collection methods. The results of the research show that school financial management has been carried out well in accordance with theory, namely implementing good budget planning, carrying out bookkeeping, internal and external audits and carrying out financial accountability for certain periods in accordance with applicable regulations.*

***Keywords:** Education Financing, Financial Management, Management.*

PENDAHULUAN

Setiap Lembaga ataupun organisasi baik yang bergerak dalam Pendidikan formal maupun non-formal, harus menerapkan pengelolaan keuangan yang akan membantu dalam perencanaan dan perolehan dana, memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang diterima secara efektif dan membuat keputusan keuangan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta mempunyai tugas untuk dapat mengelola keuangan sekolah secara efektif agar dana yang diperoleh digunakan secara maksimal untuk mendukung kualitas Pendidikan sekolah tersebut. Fungsi utama manajemen keuangan, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan pengelolaan asset (Martono dan Agus, 2010).

Manajemen keuangan sekolah sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar-mengajar di sekolah demi terwujudnya Pendidikan yang berkualitas. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 bahwa pendanaan pendidikan terdapat prinsip transparansi, akuntabel, efektif dan efisien. Untuk itu sekolah diharapkan dapat mengelola keuangan berdasarkan prinsip yang berlaku. Walaupun jumlah

dana yang diterima sekolah besar, namun apabila tidak dikelola dengan baik, tidak dapat menjamin kualitas sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan manajemen keuangan sekolah mempengaruhi terhadap aktivitas sekolah.

Sekolah harus meningkatkan kualitas pendidikan di tengah tuntutan zaman di era sekarang ini. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan sekolah yang berkualitas. Namun sekolah memiliki masalah pengelolaan dana yang kurang baik sehingga mempengaruhi pada kualitas proses belajar-mengajar siswa. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada manajemen keuangan sekolah di UPT SD Negeri 065010 Medan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen keuangan sekolah yang efektif dan efisien serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Adiputra, dkk (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang actual dikumpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kualitatif dilakukan penelitian pada kondisi yang ilmiah (eksperimen) yang berdasarkan pada filsafat. Metode penelitian ini dipilih karena untuk mendapat gambaran mengenai suatu objek serta mengetahui keadaan sebagaimana mestinya sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang terkait dalam pengelolaan keuangan UPT SD Negeri 065010 Medan

2. Wawancara

Wawancara digunakan adalah wawancara yang bebas dan berkembang pada saat penelitian berlangsung namun masih tetap mengenai hal-hal yang terkait dalam pengelolaan keuangan UPT SD Negeri 065010 Medan.

3. Dokumentasi

Pada bagian ini, peneliti melihat dan mempelajari catatan, transkrip, laporan dan dokumen pendukung lainnya yang terkait dalam pengelolaan keuangan UPT SD Negeri 065010 Medan.

Sumber data penelitian ini adalah nara sumber, dokumen yang terkait dalam pengelolaan keuangan pada UPT SD Negeri 065010 Medan dan mengamati langsung kondisi lapangan. Nara sumber dalam penelitian ini meliputi, kepala sekolah, guru, pengawas, dan orang tua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Arwildayanto, dkk (2017), ruang lingkup manajemen keuangan adalah 1) Penyusunan Perencanaan Anggaran, 2) Pembukuan, 3) Pemeriksaan, 4) Pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh mengenai manajemen keuangan sekolah pada UPT SD Negeri 065010 Medan sebagai berikut:

1. Penyusunan Perencanaan Anggaran

Penyusunan anggaran pada UPT SD Negeri 065010 diawali dengan rapat yang membahas tujuan strategis dalam jangka waktu tertentu dengan dihadiri oleh kepala

sekolah, bendahara dan guru. Rapat diadakan untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan anggaran sekolah ini menyajikan informasi biaya mengenai estimasi kinerja yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Mulai dari tahun 2023, penyusunan anggaran sekolah disusun sebanyak dua kali dalam setahun. Pada tahun sebelumnya, penyusunan rencana anggaran dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun.

Rapat penyusunan RKAS diadakan pada awal pembelajaran yaitu Januari sampai Maret. Masing-masing guru diberikan hak untuk mengajukan usulan anggaran dan akan ditentukan anggaran yang akan diajukan pada Dinas Pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, dengan memperhatikan kebijakan dinas dan peraturan pemerintah. Dana yang akan diterima oleh sekolah yaitu dana BOS. RKAS yang sudah selesai akan dilaporkan menggunakan aplikasi ARKAS dari Kemendikbudristek. ARKAS hanya dapat terkoneksi di dalam satu perangkat dan laporan tersinkron langsung ke data pemerintahan pusat. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menyusun anggaran sekolah yang layak untuk digunakan dalam periode tertentu. Perencanaan anggaran sekolah adalah suatu proses dalam upaya penyusunan rencana keuangan yang terbatas dan kemudian akan dialokasikan sesuai dengan sebagaimanamestinya dan sesuai target yang ingin dicapai oleh masing-masing sekolah.

Alokasi dana ditentukan berdasarkan tingkat kebutuhan dana yang akan digunakan. Setiap guru yang mengajukan dana untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah demi kenyamanan belajar-mengajar siswa. Guru juga mendengarkan pendapat siswa apabila siswa mengusulkan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan kenyamanan dan kreatifitas siswa. Menurut Nurkholis dan Moh. Khusaini (2019) perencanaan anggaran adalah suatu proses menyusun rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan, kemudian mengalokasikan dan ke masing-masing kegiatan sesuai dengan fungsi dan sasaran yang hendak dicapai. Anggaran disusun berdasarkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Menurut I Made Yogi, dkk (2016) komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Pencairan Dana BOS dapat berubah setiap tahun. Seperti tahun lalu, dana BOS dicairkan tiga kali dalam satu tahun, namun pada tahun ini hanya dua kali dalam satu tahun, yaitu setiap awal semester. Dana BOS akan digunakan untuk kebutuhan sekolah, siswa dan operasional sekolah. Adapun rincian penggunaan dana BOS untuk tahun adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan penerimaan peserta didik baru;
 2. Pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;
 3. Kegiatan pembiayaan assement / evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler;
 4. Pembiayaan administrasi sekolah;
 5. Pembiayaan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan;
 6. Pembiayaan langganan daya dan jasa;
 7. Pembiayaan untuk pembayaran honor;
 8. Keperluan-keperluan lainnya terkait dengan proses belajar-mengajar sekolah.
2. Pembukuan

Pelaksanaan keuangan sekolah pada UPT SD Negeri 065010 sesuai dengan RKAS yang telah disusun. Setelah dana BOS diterima, bendahara akan mengelola keuangan sekolah dengan diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Setiap transaksi akan dicatat dan disertakan buktinya pada laporan yang telah disediakan. Pembukuan online juga akan dilakukan oleh bendahara melalui ARKAS. Sekolah wajib menyusun pembukuan keuangan sekolah sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun dokumen lainnya yang

dibuat oleh bendahara sekolah adalah Buku kas umum dan buku kas pembantu.

Bendahara yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan sekolah, mulai dari penerimaan, pengeluaran serta pertanggungjawaban terhadap keuangan sekolah dengan diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Pembukuan online melalui ARKAS yang dilakukan bendahara seperti yang dijelaskan di atas berfungsi untuk monitoring dan evaluasi keuangan secara periodik bersama dengan kepala sekolah, inspektorat, dan pengawas sekolah. Setiap akhir periode, bendahara sekolah akan mencetak laporan keuangan dari aplikasi ARKAS menjadi lembar cetak untuk buku laporan lalu menyertakan bukti-bukti pengeluaran.

3. Pemeriksaan

Menurut Arwildayanto, dkk (2017), Pemeriksaan adalah kegiatan pengawasan dan pertanggungjawaban dalam pembiayaan Pendidikan. Setelah melakukan pembukuan, bendahara melaporkan hardcopy laporan ke dispektorat. Bendahara membuat laporan rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS Reguler setiap akhir semester. Laporan pertanggungjawaban harus diserahkan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan untuk mencairkan dana BOS pada periode berikutnya.

Kepala sekolah akan mengecek laporan laporan yang telah dibuat oleh bendahara setiap bulan. Bendahara wajib melaporkan kepada kepala sekolah mengenai kondisi keuangan sekolah dan apabila kendala terkait pengelolaan keuangan sekolah tersebut. Laporan bentuk fisik akan dilaporkan ke dispektorat terlebih dahulu pada akhir periode. Setelah mendapatkan tanda disetujui oleh dispektorat, bendahara akan melaporkan online melalui aplikasi BOS Salur untuk persetujuan dari kementerian. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 tahun 2021 mengenai pelaporan Dana BOS bendahara atau sekolah harus menyampaikan laporan tahap I paling lambat bulan September tahun anggaran berjalan, penyampaian pelaporan tahap II paling lambat bulan Desember tahun anggaran berjalan, dan penyampaian pelaporan tahap III paling lambat bulan April tahun anggran berikutnya. Namun untuk tahun ini, dikarenakan dana BOS diterima hanya dua kali dalam satu tahun, maka laporan tahap I paling lambat dilaporkan September dan laporan tahap II paling lambat Maret.

4. Pertanggungjawaban (Akuntabilitas)

Manajemen keuangan sekolah pada UPT SD Negeri 065010 Medan menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Bendahara akan mempertanggungjawabkan keuangan baik internal maupun eksternal. Laporan internal sekolah dilakukan setiap tiga bulan sekali. Bendahara juga harus menyampaikan laporan penggunaan dana secara online ke <http://bos.kemdikbud.go.id>. Laporan pertanggungjawaban harus dilaporkan oleh bendahara dengan tepat waktu. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk dana BOS pada periode berikutnya. Karena pada akuntabilitasi inilah pemerintah dapat memperoleh informasi, justifikasi, dan dapat menilai kinerja sekolah dalam pengelolaan keuangan (Fattah, 2016).

Pertanggungjawaban manajemen keuangan pada UPT SD Negeri 065010 diberikan juga kepada pihak eksternal atau pihak yang berkepentingan, seperti, dinas pendidikan Kota Medan, badan administrasi keuangan daerah, dan kementerian, dan pihak lainnya. Hal ini sejalan dengan Arwildayanto, dkk (2017) yang menyatakan akuntabilitas pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan disajikan dalam bentuk laporan, laporan tersebut dapat berbentuk laporan bulan dan triwulan. Laporan ditujukan antara lain kepada: 1) kepala dinas pendidikan, 2) kepala badan administrasi keuangan daerah (BAKD), 3) dinas pendidikan di Kecamatan dan lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berasarkan hasil temuan di lapangan, manajemen keuangan sekolah pada UPT SD

Negeri 065010 Medan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan pemerintah. Hal ini terlihat dari dana BOS yang diterima oleh pihak sekolah yang tidak pernah terlambat dan jumlah yang diterima sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan pengawas atau komite sekolah. dalam mengelola keuangan sekolah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pengelolaan tersebut sehingga memberikan hasil yang maksimal. Ini juga terlihat dari tahun ke tahun sarana dan prasarana sekolah semakin memadai. Akuntabilitas keuangan sekolah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut (Tandililing, 2019). Hal ini juga sejalan dengan Radzi (2010) yang menyatakan bahwa manajemen sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat (Radzi, 2010).

Peran orang tua siswa juga memiliki dampak positif untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Misalnya orang tua yang mendukung anaknya dapat berpengaruh pada proses belajar-mengajar siswa serta berpengaruh pada bantuan yang dapat disalurkan secara kooperatif. Manajemen yang baik dan efektif juga harus memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan menyesuaikan dengan kebutuhan dengan sekolah. UPT SD Negeri 065010 Medan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola keuangan sekolah agar efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain menerima Dana BOS, sekolah juga menerima bantuan dari Dinas Pendidikan yang rutin setiap tahun. Bantuan ini ditargetkan untuk disalurkan kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu atau kurang mampu secara ekonomi. Adapun bantuan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. PIP (Program Indonesia Pintar)

PIP adalah bantuan berupa uang tunai yang diberikan bagi anak usia sekolah dari keluarga yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Uang yang diterima pada bantuan ini sebesar Rp. 450.000,- dan akan diterima tiga kali dalam satu tahun.

2. BSM (Bantuan Siswa Miskin)

Bantuan ini diberikan kepada siswa yang tidak mampu yang telah memenuhi kriteria sesuai pedoman sebagai penerima BSM. Bantuan ini diberikan hanya satu kali dalam satu tahun sebesar Rp. 450.000,-.

3. Seragam Sekolah

Bantuan ini diberikan kepada siswa berupa perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah satu pasang, tas, buku, topi, ikat pinggang, dan dasi secara gratis. Kuota diberikan hanya untuk 12 orang per caturwulan.

Bantuan-bantuan di atas mempunyai kuota yang terbatas, sehingga sekolah mempunyai kebijakan apabila siswa sudah menerima satu program bantuan, siswa tersebut tidak akan menerima program bantuan yang lain. Hal ini agar bantuan disalurkan secara merata ke semua siswa yang tidak mampu atau memenuhi kriteria secara teknis sebagai penerima bantuan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan pada UPT SD Negeri 065010 Medan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Antara lain sebagai berikut:

Faktor Pendukung:

1. Dana BOS diterima tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan sekolah pada saat periode yang sudah ditentukan. Sekolah sangat merasakan manfaat dari faktor pendukung ini sehingga sekolah dapat menggunakan keuangan yang sudah disusun sebagaimanamestinya. Sehingga dana yang diperoleh digunakan secara efektif dan efisien dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada UPT SD Negeri 065010.
2. Semua pihak yang terlibat baik kepala sekolah, guru, komite sekolah maupun wali siswa

bekerjasama dengan baik. Ini terlihat ketika sekolah mendapatkan bantuan tetap selain BOS, para wali siswa membantu sekolah untuk mengelola bantuan tersebut dengan melengkapi dokumen yang dibutuhkan dan melakukan bagiannya dengan sangat baik sehingga memudahkan sekolah untuk menyalurkan bantuan tersebut dengan kondusif.

Faktor Penghambat:

1. Peraturan BOS yang berubah-ubah membuat sekolah harus siap sedia setiap saat untuk dapat merencanakan, mengelola serta membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku pada periode yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Adanya gangguan pada jaringan BOS kemendikbud. Sehingga membuat bendahara terkendala pada saat membuat laporan pertanggungjawaban secara online.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, hingga pertanggungjawaban yang akan turut mendukung kualitas pendidikan. Manajemen yang baik akan berpengaruh pada proses belajar-mengajar di kelas. Dalam melaksanakan pendidikan memerlukan manajemen keuangan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga memerlukan pertanggung jawaban yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, manajemen keuangan pada UPT SD Negeri 065010 Medan mulai dari penyusunan perencanaan anggaran, penggunaan, pembukuan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana yang diterima sekolah serta bantuan lainnya yang rutin diterima setiap tahun sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sekolah juga melaporkan keuangan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara keseluruhan manajemen yang dikelola dan dijalankan oleh sekolah sudah cukup baik. Untuk itu diharapkan agar UPT SD Negeri 065010 dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan keuangan secara lebih detail dan mendalam ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. I. M. S., dkk. 2021. Metode Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arwildayanto, dkk. 2017. Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Fattah, Nanang. (2016). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- I Gede Yogi dan Ni Made Rastini. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Nasabah dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri Cabang Veteran Denpasar Bali. E-jurnal Manajemen Unud Vol 5 No.1
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nurkholis dan Moh. Khusaini. 2019. Penganggaran Sektor Publik. Malang: UB Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Radzi, N. M., Ghani, M. F. A., Siraj, S., & Afshari, M. (2010). Financial Decentralization in Malaysian Schools : Strategies for Effective Implementation. The Malaysian Online Journal of Educational Science, 1(3), 20–32.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom. Jurnal Kajian Ekonomi &

Keuangan Daerah, 4(2), 38–57.
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)
BAB II Pasal 3.